

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat bagaimana keairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat dan menjadikan pasar modal sebagai hal yang lumrah di kalangan masyarakat termasuk didalamnya para investor, hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya minat masyarakat akan berinvestasi di pasar modal, berkembangnya pengetahuan masyarakat mengenai pasar modal, dan semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal tersebut. Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2011:4). Pasar modal berkedudukan sebagai perantara/penghubung antara investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah melalui adanya perdagangan instrument jangka panjang, misalnya obligasi, saham dan lainnya. Lembaga penunjang pasar modal di Indonesia disebut Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sekuritas di pasar modal yang aktif diperjualbelikan diantaranya adalah saham. Menurut Fahmi (2012:85) saham adalah kertas atau tanda bukti kepemilikan modal/dana pada suatu institusi atau perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama institusi, disertai hak dan kewajiban yang

dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Jadi, setiap lembar saham yang dipegang/dimiliki suatu investor menggambarkan bahwa investor tersebut memiliki kepemilikan terhadap perusahaan. Dalam ruang lingkup pasar modal tersebut, yang menjadi salah satu faktor penting perubahan harga saham adalah keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Patriawan, 2011:19). Selain itu, perubahan harga saham disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi laporan arus kas, informasi laba, rasio keuangan, dan rasio lain yang terkait dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi transaksi saham, tingkat bunga deposito, kondisi sosial dan politik suatu negara, serta kebijakan makro ekonomi suatu negara (Novita, 2014).

Volume transaksi saham dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham, dikarenakan volume transaksi merupakan suatu indikator aktivitas banyaknya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Suad Husnan (2009:63) mendefinisikan volume perdagangan saham adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel Volume Transaksi untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham.

Selain volume transaksi, rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan harga saham. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi harga saham, peneliti menggunakan rasio keuangan. Rasio yang

digunakan peneliti adalah Rasio Profitabilitas, karena rasio ini bisa dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi perusahaan, apakah perusahaan tersebut sudah efektif atau belum. Menurut Werner R. Murhadi (2013;63), Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Seorang investor biasanya menggunakan rasio profitabilitas sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi/menanamkan saham di perusahaan. Selain menggunakan rasio profitabilitas, penulis juga menggunakan rasio pertumbuhan, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2014:82). Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share* dan kenaikan dividen per share. Menurut Kasmir (2014;199), indikator untuk mengukur laba suatu perusahaan yang digunakan salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan pertumbuhan penjualan. Jadi, analisis rasio keuangan inilah yang biasanya dilihat oleh investor sebelum mereka berinvestasi tujuannya untuk menilai kinerja dan kondisi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh volume transaksi, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan terhadap harga saham. Oleh karena itu, peneliti menggabungkan variabel volume transaksi, beberapa rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan dalam mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham. Rasio Profitabilitas diwakilkan oleh *Return On Equity* (ROE), dan Rasio Pertumbuhan diwakilkan oleh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*).

Perusahaan yang telah masuk ke dalam daftar Bursa Efek Indonesia sampai saat ini terdapat 747 perusahaan yang bersumber dari website www.idx.co.id, diantaranya perusahaan yang bergerak di bidang Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. Sub-sektor ini merupakan turunan dari perusahaan manufaktur di bidang Sektor Industri Barang Konsumsi yang terbagi menjadi 5 sub sektor yaitu :

- Makanan & Minuman
- Rokok
- Farmasi
- Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga
- Peralatan Rumah Tangga

Sub-sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga merupakan perusahaan manufaktur yang berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, karena perusahaan ini bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh. Terdapat tujuh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub-sektor ini yaitu PT Akasha Wira International Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Cottonindo Ariesta Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk.

Setelah dilakukan observasi pada Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Volume Transaksi, Return On Equity (ROE), Sales Growth dan Harga Saham Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2011 – 2020

Tahun	Volume Transaksi	Return On Equity (ROE)	Sales Growth	Harga Saham
2011	154.486.635	32,17 %	21,56 %	Rp5.754,-
2012	185.076.025	39,74 %	24,59 %	Rp8.538,-
2013	287.542.116	33,90 %	9,48 %	Rp8.134,-
2014	164.495.120	32,75 %	13,97 %	Rp10.350,-
2015	335.061.159	28,22 %	9,53 %	Rp9.794,-
2016	152.250.917	26,88 %	7,67 %	Rp9.288,-
2017	96.867.547	26,57 %	7,05 %	Rp11.021,-
2018	120.605.425	27,14 %	6,30 %	Rp10.738,-
2019	144.334.255	21,59 %	4,42 %	Rp9.620,-
2020	839.586.000	31,69 %	11,90 %	Rp3.635,-

Data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dinyatakan bahwa dari tahun 2011-2020 harga saham pada Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga mengalami perubahan setiap tahunnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:13), fluktuasi harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran yang berbeda-beda atas saham tersebut. Volume Transaksi, *Return On Equity* (ROE) dan *Sales Growth* pada setiap tahun mengalami perubahan juga baik peningkatan maupun penurunan.

Pada penelitian Serena Sela Sibero & H. Moch Nafi (2020), menyatakan bahwa Volume Transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, bahwa semakin besar tingkat volume transaksi maka akan meningkatkan harga saham. Pada data tabel 1.1, tahun 2011-2012 volume transaksi mengalami kenaikan dari 154.486.635 menjadi 185.076.025 dan mengakibatkan harga saham pun mengalami kenaikan dari Rp5.754,- menjadi Rp8.538,-. Akan tetapi, pada tahun 2013 volume transaksi mengalami keadaan tidak sejalan, dimana pada tahun 2013 volume transaksi mengalami kenaikan sebesar 287.542.116 tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp8.134,-. Kondisi yang sama terjadi pada tahun 2014, dimana pada saat volume transaksi mengalami penurunan sebesar 164.495.120 tetapi harga saham mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp10.350,-, dan keadaan ini terus berlanjut sampai dengan tahun 2020. Keadaan ini tidak sejalan berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu, yaitu apabila volume transaksi mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami peningkatan juga. Sehingga pada data dari tabel 1.1 mengenai pengaruh volume transaksi terhadap harga saham diperlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian terdahulu Asep & Nardi (2019), menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian terdahulu Ahmad & Anaya (2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pada data tabel 1.1, tahun 2011-2012 *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 32,17 % dan 39,74 % sehingga berdampak terhadap harga saham yang mengalami kenaikan juga yaitu sebesar Rp5.754,- dan Rp8.538,-. Pada tahun 2013, *Return On Equity* (ROE)

mengalami penurunan sebesar 33,90 % dan harga saham pun turun sebesar Rp8.134,-. Kondisi berbeda pada tahun 2014 dan 2017, dimana *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 32,75 % dan 26,57% tetapi harga saham malah mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp10.350,- dan Rp 11.021,-. Kondisi yang berbeda juga terjadi pada tahun 2018 dan 2020, dimana pada saat *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 27,14 % dan 31,69 % tetapi harga saham mengalami penurunan yaitu sebesar Rp10.738,- dan Rp3.635. Dari berbagai kondisi tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham apakah berpengaruh ataupun sebaliknya.

Kondisi *Sales Growth* pada tabel 1.1 mengalami fluktuasi setiap tahun. Penelitian terdahulu Asep & Nardi (2019) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pada data tabel 1.1 tahun 2012, *Sales Growth* mengalami kenaikan sebesar 24,59 % dan 13,97 % sehingga harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp8.538,- dan Rp10.350,-. Pada tahun 2013, 2015, 2016, 2018 dan 2019 presentase *Sales Growth* mengalami penurunan sehingga harga saham pun mengalami penurunan. Kondisi yang berbeda terjadi pada tahun 2020 dimana pada saat *Sales Growth* mengalami kenaikan tetapi harga saham mengalami penurunan. Dari kondisi tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut apakah *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sesuai dengan penelitian terdahulu atau dalam penelitian ini mengalami kondisi yang berbeda.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Volume Transaksi, *Return On Equity***

(ROE), dan Sales Growth Terhadap Harga Saham” dengan mengambil studi kasus pada Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis, maka penulis memberikan informasi tentang masalah yang akan digunakan pada penelitian yaitu :

1. Saham merupakan suatu investasi yang harganya berfluktuasi setiap waktu.
2. Volume Transaksi, Return On Equity (ROE), dan Sales Growth pada saham Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga setiap tahun mengalami fluktuasi dengan kondisi yang berbeda-beda dan kondisi setiap tahunnya tidak sesuai dengan pernyataan penelitian terdahulu sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang uraikan penulis, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh secara parsial Volume Transaksi terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2020 ?

3. Bagaimana pengaruh secara parsial *Sales Growth* terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan Volume Transaksi, *Return On Equity (ROE)* dan *Sales Growth* terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2020 ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana – YPKP Bandung serta untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai pengaruh Volume Transaksi, *Return On Equity (ROE)*, dan *Sales Growth* terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2020.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa pengaruh Volume Transaksi secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2020

3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa pengaruh *Sales Growth* secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2020
4. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa pengaruh Volume Transaksi, Return On Equity (ROE), dan Sales Growth secara simultan terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2011-2020

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan pengetahuan dalam perkembangan investasi khususnya berkaitan dengan pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur peneliti selanjutnya, yang akan meneliti mengenai investasi khususnya harga saham.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sekaligus memberikan pengalaman bagi penulis mengenai investasi khususnya tentang saham, sehingga memiliki gambaran apabila penulis akan berinvestasi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan membantu investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada saham Sub-Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.

3. Bagi Program Studi Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan informasi tambahan mengenai saham, sehingga bisa dijadikan sebagai literatur pada penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori/Kerangka Konseptual

1. Volume Transaksi

Volume transaksi merupakan suatu indikator yang menunjukkan mengenai aktivitas jual beli suatu saham suatu periode. Volume transaksi menampilkan seberapa banyak permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan dalam setiap periode, semakin banyak permintaan dan penawaran suatu saham maka volume transaksi tersebut akan mengalami peningkatan.

Suad Husnan (2009:63), mendefinisikan volume perdagangan saham sebagai berikut

“Volume Transaksi/perdagangan saham adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu.”

Zulhawati (2000) menyatakan bahwa aktivitas volume perdagangan saham (i) pada periode (t) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TVA_{i,t} = \frac{\textit{Number of shares of firm i trading in time t}}{\textit{Number of shares of firm i outstanding in time t}}$$

Keterangan :

$TVA_{i,t}$ = Volume perdagangan saham i pada waktu t

Number of shares of firm i trading in time t = Jumlah saham i yang diperdagangkan pada waktu t

Number of shares of firm i outstanding in time t = Jumlah saham i yang beredar pada waktu t.

2. *Return On Equity (ROE)*

Pengertian Return On Equity menurut Hery (2015:230) adalah sebagai berikut :

“Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.”

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari jumlah modal dari total ekuitas.

Semakin tinggi hasil dari ROE ini, maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari jumlah modal total ekuitas, begitupun sebaliknya.

Apabila rasio ini mengalami kenaikan, maka yang terjadi yaitu perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba, sehingga para investor dapat menggunakan Rasio *Return On Equity* sebagai dasar indikator bahan pertimbangan apabila akan menanamkan modalnya dan dapat memberikan pengaruh besar terhadap harga saham pada bursa efek. (Lutfi & Sunardi, 2019).

Andy Porman Tambunan, MM (2008:75) *return on equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan)

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu indikator untuk mencapai keberhasilan perusahaan pada masa lalu dan dapat dijadikan sebagai suatu prediksi dalam menentukan strategi yang tepat untuk masa yang akan datang, sehingga apabila pertumbuhan penjualan dalam setiap tahun meningkat maka akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dan peluang-peluang yang ada dipasarnya.

Pengertian Sales Growth menurut **Kasmir (2016:107)** adalah sebagai berikut :

“Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.”

Menurut **Anatasia et al (2014:5)** pengertian Sales Growth atau Pertumbuhan Penjualan adalah sebagai berikut :

“Sales Growth adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan.”

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk : 2013). Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan penjualan dari tahun ke tahun.

Menurut Horne (2013:122) tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan :

g = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S1$ = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

$S0$ = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

4. Harga Saham

Menurut **Musdalifah Azis (2015:80)**, pengertian harga saham adalah sebagai berikut :

“Harga Saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.”

Menurut **Irham Fahmi (2017:100)**, pengertian harga saham adalah sebagai berikut :

“Harga Saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.”

Dari pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa harga saham merupakan nilai sekarang yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh bukti kepemilikan dan diharapkan dapat diterima melalui permintaan dan penawaran.

Harga saham yang berada di pasar modal, sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila permintaan terhadap saham tersebut tinggi, maka harga saham yang dihasilkan akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

1.6.2 Penelitian Terdahulu/Studi Empiris

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merujuk kepada Jurnal Ilmiah Akuntansi yang dijadikan acuan penulis dalam melakukan penelitian, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu / Studi Empiris

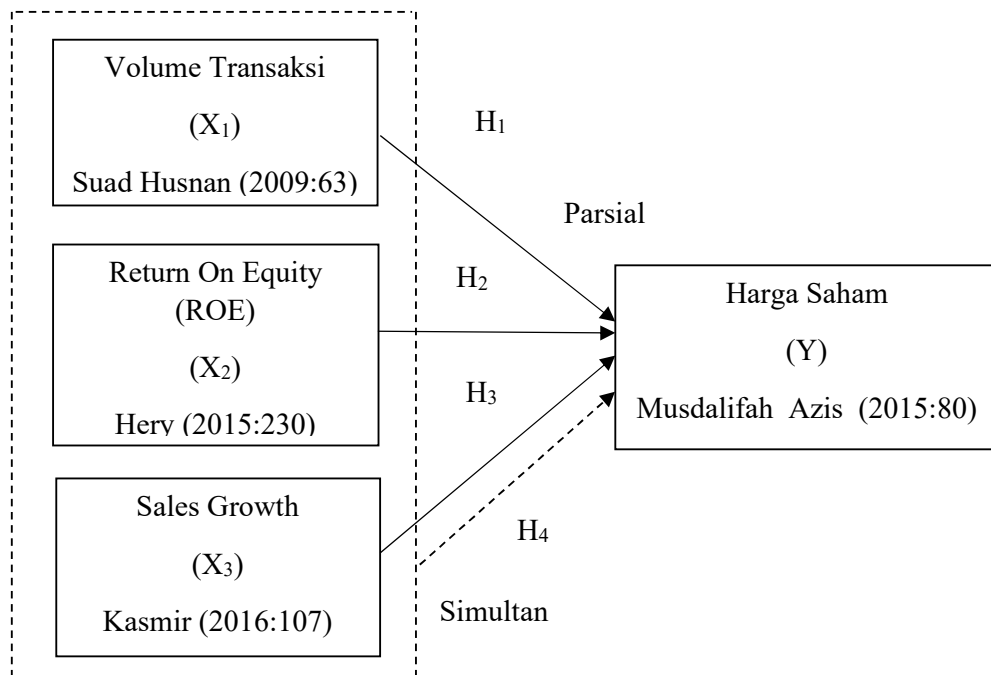
No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Asep Muhammad Lutfi dan Nardi Sinardi (2019)	Pengaruh <i>Curent Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Sales Growth</i> terhadap Harga Saham yang berdampak pada kinerja perusahaan	Variabel (X) <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel (X) <i>Sales Growth</i> Variabel (Y) Harga Saham Pengambilan data yang diambil sama yaitu dari Bursa Efek Indonesia	Lokasi dan Waktu Penelitian Sampel dan Populasi Penelitian Variabel (X) terdiri dari 3 variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham negatif dan signifikan, pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham positif dan signifikan, pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap Harga Saham positif dan tidak signifikan. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap Harga Saham secara simultan dengan prob 0,0000 dan F-Statistic 20,94081 positif dan signifikan pengaruh harga saham terhadap kinerja keuangan positif dan signifikan.
2	Serena Sela Sibon & H. Moch Nafi (2020)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Suku Bunga Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19	Variabel (X) Volume Transaksi Variabel (Y) Harga Saham Pengambilan data yang diambil sama yaitu dari Bursa Efek Indonesia	Lokasi dan Waktu Penelitian Sampel dan Populasi Penelitian Variabel (X) terdiri dari 3 variabel	Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa secara parsial Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar $0,526 > 0,05$. Secara parsial, Nilai Tukar memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dari signifikan sebesar $0,925 > 0,05$. Secara parsial, Suku Bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar $0,558 > 0,05$. Sedangkan Volume Transaksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan H_4 ditolak. Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
					Volume Transaksi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ditunjukkan dari nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
3	Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2020)	Analisis Pengaruh <i>Return On Aset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	Variabel (X) <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel (Y) Harga Saham Pengambilan data yang diambil sama yaitu dari Bursa Efek Indonesia	Lokasi dan Waktu Penelitian Sampel dan Populasi Penelitian Variabel (X) terdiri dari 3 variabel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan ditunjukkan tingkat signifikansi $0,734 > 0,005$. <i>Return On Equity</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan ditunjukkan tingkat signifikansi $0,436 > 0,005$. Tetapi <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan ditunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,0005$. Namun, <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan ditunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,000 > 0,005$.

1.6.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau dengan kata lain merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini terlihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1

Kerangka Konseptual

1.6.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Volume Transaksi berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

H₃ : *Sales Growth* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham

H₄ : Volume Transaksi, *Return On Equity* (ROE), dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham